

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan di seluruh belahan dunia karena penyakit hipertensi ini menjadi salah satu penyebab morbiditas terbesar di dunia yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak dan ginjal, serta merupakan salah satu penyebab utama kematian dan penyakit diseluruh dunia. *The Third National Health and Nutrition Examination Survey* mengungkapkan bahwa hipertensi mampu meningkatkan risiko penyakit jantung coroner sebesar 12% dan meningkatkan risiko stroke sebesar 24,2%. (Purnama & Saleh, 2017). Hipertensi mengakibatkan kematian sebanyak 85% kematian yang disebabkan oleh serangan jantung dan stroke (WHO, 2021a). Hipertensi terjadi karena adanya perubahan gaya hidup (*life style*) seseorang secara global seperti mudahnya mendapatkan makanan cepat saji, pola makan yang tidak sehat (konsumsi garam yang berlebihan, makanan yang banyak mengandung lemak, asupan buah dan sayuran yang rendah), kurang aktivitas fisik, konsumsi tembakau dan alcohol sehingga memiliki peranan besar dalam meningkatkan kejadian hipertensi. Jumlah orang dewasa berusia 30-79 tahun dengan hipertensi telah meningkat dari 650 juta menjadi 1,28 miliar sejak tahun 1990 (WHO, 2021c).

c

Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari data Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%. Diketahui sebanyak 8,8% penderita yang terdiagnosis. Sementara di Bali, prevalensi hipertensi sebesar 29,9% dan juga

mengalami peningkatan dari sebelumnya data Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 19,9%. Sebanyak 9,5% penderita yang terdiagnosis hipertensi (Tim Riskesdas, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya mengalami hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (Kemenkes RI, 2019). Di Kabupaten Klungkung, penyakit yang masih mendominasi adalah hipertensi primer yaitu sebanyak 18.077 kasus pada tahun 2020 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 18.106 kasus (Dinas Kesehatan Klungkung, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD Klungkung, pada bulan Januari – Desember tahun 2022 tercatat sebanyak 977 orang pasien hipertensi datang untuk memeriksakan keadaannya.

Hipertensi belum banyak diketahui sebagai salah satu penyakit yang berbahaya padahal hipertensi termasuk penyakit pembunuh diam-diam (*silent killer*) karena pasien hipertensi merasa sehat dan tanpa keluhan sehingga menganggap ringan penyakitnya. Sehingga keluhan hipertensi ditemukan ketika pasien sudah memasuki masa kronis atau menetap dan menimbulkan berbagai macam komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, dan ginjal. Pasien hipertensi tidak memiliki gejala khusus, gejala yang timbul pada penderita hipertensi dapat berupa sakit kepala, irama jantung yang tidak teratur, perubahan penglihatan, lemas dan telinga berdengung. Bentuk yang lebih parah dapat berupa kelelahan, mual, muntah, kegelisahan, dan nyeri dada (WHO, 2021b). Hipertensi tidak memiliki gejala yang khusus dikarenakan tekanan darah yang tinggi menyebabkan perfusi jaringan dan organ semakin tidak efektif atau tidak adekuat. Salah satu gejala yang sering dirasakan pada pasien hipertensi yaitu nyeri kepala. Nyeri kepala timbul karena adanya sumbatan dan pelebaran pada pembuluh darah pada otak yang akan

menyebabkan aliran darah terganggu, sehingga membuat banyak kerusakan atau radang pada banyak saraf di otak. Saat terjadi radang maka secara otomatis otak akan memproduksi prostaglandin yang dianggap oleh otak sebagai respon nyeri (Prayitno & Khoiriyah, 2018).

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga yang menyatakan bahwa proporsi penderita hipertensi berdasarkan keluhan utama lebih tinggi terdapat pada keluhan sakit kepala yaitu sebesar 71,5% sedangkan menurut hasil penelitian oleh Muharram, proporsi penderita hipertensi berdasarkan keluhan utama yang juga lebih tinggi terdapat pada keluhan sakit kepala (pening, pusing, oyong), dan lemas yaitu sebesar 35,8%. Penelitian yang juga dilakukan oleh Ramanto Saputra dan Rahayu pada tahun 2013 proporsi penderita hipertensi berdasarkan keluhan utama terbanyak adalah sesak napas yaitu sebanyak 29,9%. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sugiarta dan Satriyasa di RSUP Sanglah pada tahun 2013 proporsi penderita hipertensi berdasarkan keluhan utama lebih tinggi terdapat pada keluhan sakit kepala yaitu sebesar 34,1%. Dalam hal ini, keluhan utama yang ditimbulkan oleh pasien hipertensi bersifat subjektif tergantung pada keluhan pertama yang dirasakan saat pasien datang ke rumah sakit dan juga tergantung pada derajat tinggi atau rendahnya tekanan darah yang diukur serta gejala yang ditimbulkan dapat berbeda-beda tergantung dari tingkat risiko komplikasi kerusakan organ mana yang lebih dahulu terkena (Sugiarta & Satriyasa, 2015).

Adanya gejala yang tidak khusus pada hipertensi ini banyak dari pasien menyepelkannya dan akan menganggap dirinya baik-baik saja. Hal tersebut memberikan dampak yang serius pada pasien jika pasien tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi dan apabila tidak ditangani dengan dengan baik maka

akan memiliki risiko besar pasien mengalami komplikasi yang berujung pada kematian. Oleh karena itu, sangat penting bagi pasien untuk memeriksakan kesehatannya secara rutin ke fasilitas kesehatan agar gejala hipertensi tersebut dapat tertangani dan tekanan darah terkontrol dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai gambaran keluhan utama dan tekanan darah pada pasien hipertensi di RSUD Klungkung. Dengan tujuan untuk mengetahui proporsi penderita hipertensi berdasarkan keluhan utama dan tekanan darah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperoleh rumusan masalah "Bagaimanakah Gambaran Keluhan Utama dan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di RSUD Klungkung?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Keluhan Utama dan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di RSUD Klungkung

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik pasien hipertensi di RSUD Klungkung
- b. Mengidentifikasi gambaran keluhan utama pasien hipertensi di RSUD Klungkung
- c. Mengidentifikasi gambaran tekanan darah pasien hipertensi di RSUD Klungkung

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai gambaran keluhan utama dan tekanan darah pada pasien hipertensi di RSUD Klungkung diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi RSUD Klungkung

Memberi informasi kepada tenaga medis tentang profil penderita hipertensi di RSUD Klungkung, menjadi bahan acuan penyuluhan tenaga medis, sehingga diharapkan dapat menurunkan resiko hipertensi pada masyarakat

2. Bagi Responden dan Masyarakat

Dapat memberikan dampak yang positif kepada masyarakat, terutama di Kabupaten Klungkung. Kemudian dapat menjadi sumber pengetahuan kepada masyarakat mengenai hipertensi sehingga dapat mengontrol tekanan darahnya dan melakukan pemeriksaan secara dini ke dokter. Dan pada akhirnya kualitas kesehatan di masyarakat menjadi baik.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber data untuk penelitian berikutnya.